

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan keseluruhan penelitian ini mengenai identitas diri *fujoshi* melalui media sosial X, dapat disimpulkan bahwa temuan penulis untuk para informan *fujoshi* yaitu informan membentuk dan terbuka atas identitas *fujoshi* melalui media sosial X, karena media sosial X merupakan media sosial yang dipakai oleh kebanyakan para komunitas *fujoshi* untuk saling berbagi informasi dan saling berinteraksi. Informan mampu menegosiasikan identitasnya di kehidupan sehari-harinya dan mampu melakukan keterbukaan diri sesuai dengan lingkungan yang sudah menerima identitasnya sebagai *fujoshi*. Namun para informan tetap memilih media sosial X sebagai media informan untuk lebih leluasa menampilkan identitas *fujoshinya*. Kesimpulan lain dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketiga informan melakukan proses negosiasi identitas di lingkungan pertemanannya untuk mendapatkan dukungan dan pengakuan atas identitasnya, namun ketika mereka berada di komunitasnya atau di media sosial X, ketiga informan jauh lebih nyaman dan bebas berinteraksi karena mendapatkan dukungan dari teman-teman *fujoshi* lain
2. Dalam proses pembentukan identitas diri dan pengalamannya, ketiga informan mampu membuka dirinya mengenai alasan menyukai *boys love series* Thailand, bagaimana pembentukan identitas dirinya di media sosial dan mengapa mereka takut untuk terbuka atas identitasnya sebagai *fujoshi* di dunia nyata (*real life*) terutama di lingkup pertemanannya dengan alasan cemas akan mendapatkan penolakan, alasan ini muncul disebabkan oleh informan yang tidak percaya diri atas identitasnya yang dianggap menyimpang dan kuat atas stigma menjadi bagian dari LGBT.
3. Reaksi dan stigma dari masyarakat *non-fujoshi* di lingkup pertemanannya juga membuat para informan menjelaskan salah satu alasannya untuk tidak terlalu membuka diri, karena para informan dapat

menghindari konflik yang akan terjadi dengan orang lain yang disebabkan oleh hobynya. Tetapi melalui alasan ini, para informan mampu melakukan negosiasi identitas dengan mematahkan stigma bahwa seorang *fujoshi* merupakan seorang penyuka sesama jenis.

4. Ketiga informan juga perlu menegosiasikan identitasnya untuk mempertahankan harga dirinya dan memperkecil kesalahpahaman, para informan menjelaskan identitasnya sebagai perempuan heteroseksual yang hanya menyalurkan hobinya dengan menonton series atau film dengan genre yang berbeda dari biasanya. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan harga diri para informan dan membuktikan bahwa menyukai *boys love series* tidak membuat informan sebagai pelaku LGBT dan membangun komunikasi yang efektif dengan lingkungan pertemanannya.
5. Proses pembentukan identitas diri dan pengalaman *fujoshi* serta proses interaksi sosial membentuk sebuah negosiasi identitas yang dilakukan oleh informan untuk mendapatkan pengakuan atas identitasnya oleh orang lain di lingkup pertemanannya, negosiasi identitas tersebut berhasil ketika semua teman ketiga informan termasuk informan Ibra yang menerima identitas seorang *fujoshi*, sehingga tidak mempengaruhi bagaimana mereka saling berinteraksi dan melakukan keterbukaan diri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Para perempuan *fujoshi* penyuka konten *boys love* harus tetap mengontrol tindakan dan menyesuaikan kesukaannya di lingkungan tertentu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Masyarakat *non-fujoshi* diharapkan untuk saling menghargai dan menghormati kesukaan masing-masing, tidak saling menjatuhkan *judgemental* ataupun stigma negatif.
3. Bagi penelitian selanjutnya mengenai identitas diri dan komunikasi negosiasi identitas diharapkan untuk menganalisis para penggemar konten *boys love* dari sudut pandang laki-laki atau *fudanshi*.